

DAFTAR PUSTAKA

1. Menkes RI. Permenkes RI.Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta: Menkes RI; 2008.
2. Klehr J, Hafner J, Spelz LM, Steen S, Weaver K. Implementation of standardized nomenclature in the electronic medical record. *Int J Nurs Terminol Classif.* 2009;20(4):169–80.
3. JCI. *Journal on Quality and Patient Safety, Root Causes of Sentinel Events.* 2006;
4. KARS. *Panduan Pelaksanaan Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP).* 2015;
5. Frelita G, Situmorang T., Silitonga D. *Joint Commission International Accreditation Standars for Hospitals.* 4th Editon. Vol. 23, *The Joint Commission journal on quality improvement.* Illionis 60181 U.S.A: Oakbrook Terrace; 2011.
6. Saputra N. *Analisis Perbandingan Kelengkapan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Diruang Rawat Inap Rs Tipe C Kota Padang.* Universitas Andalas; 2018.
7. Nursalam. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik Edisi 2.* Jakarta: Salemba Medika; 2008. 978–979 p.
8. Hepler C, Strand L. Opportunities and responsibilities in pharmaceutical care. *Am J Hosp Pharm.* 1990;47:533–543.
9. Yunita N, Soerjono S, Triana L. *Manajemen Farmasi.* Surabaya: Airlangga University Press; 2004.
10. Ives TJ, Canaday BR. Documentation of Pharmacist Interventions. In: *Instructor’s Guide to accompany Pharmacotherapy Casebook, 5e.* p. 99–109.
11. Azmi Asya U. *Standar Pendokumentasian Asuhan Terintegrasi Di Ruang Perawatan Interna Rinra Sayang 2 Di Rsud Haji Makasar.* 2017.
12. Buffington DE. *Documenting Patient Care Services Medication Therapy*

(Module 5 : Documenting Pharmacy-Based Patient Care Services).

13. Suhartina I. Analisis Penggunaan Kembali Map Rekam Medis dalam Upaya Memperoleh Efisiensi Biaya di Siloam Hospitals Surabaya. *J Kesehatan Vokasional*. 2018;3(2):53.
14. Depkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
15. Dirgantari Y. Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Rawat Inap RSIA Budi Kemuliaan Tahun 2008 - 2009. 2009;9-10.
16. Sutoto. Pedoman Penyusunan Panduan Praktik Klinis Dan Clinical Pathway Dalam Asuhan Terintegrasi Sesuai Standar Akreditasi Rumah Sakit 2012. 2015;
17. Iyer PW, Nancy H C. Dokumentasi Keperawatan. EGC, editor. Jakarta; 2004.
18. Ridar I, Santoso A. Peningkatkan Komunikasi dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi. *Pros Semin Nas Unimus*. 2018;1(0):144-9.
19. KARS. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. 2018;
20. Lasmani PS, Haryanti F, Lazuardi L. Evaluation of Integrated Medical Record Implementation Case Study in. *J Manaj Pelayanan Kesehat*. 2014;17(01):3-8.
21. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
22. Hariyati TS. Perencanaan Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
23. Kemenkes RI. Modul tatalaksana standar pneumonia. *Pneumonia Balita*. 2012. 1-61 p.
24. Djodibroto D. *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.
25. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018;
26. Bartolf A, Cosgrove C. Pneumonia. *Med (United Kingdom)*. 2016;44(6):373-7.

27. Fatin MNA, Rahayu C, Suwantika AA. Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antibiotik pada Pasien Community-acquired Pneumonia di RSUP Dr . Hasan Sadikin Bandung. *J Farm Klin Indones*. 2019;8(3):228–236.
28. Sari EF, Rumende CM, Harimurti K. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Diagnosis Pneumonia pada Pasien Usia Lanjut. *J Penyakit Dalam Indones*. 2017;3(4):183.
29. Astiti PMA, Mukaddas A, Safarudin. Identifikasi Drug Related Problems (Drps) Pada Pasien Pediatri Pneumonia Komunitas Di Instalasi Rawat Inap RS Madani Provinsi Sulawesi Tengah. *Galen J Pharm*. 2017;3(March):57–63.
30. Cilloniz C, Martin-Loeches I, Garcia-Vidal C, Jose AS, Torres A. Microbial etiology of pneumonia: Epidemiology, diagnosis and resistance patterns. *Int J Mol Sci*. 2016;17(12).
31. LM T, McPhee, Papadakis. *Diagnosa dan Terapi (Penyakit Dalam)*. Jakarta: Salemba Medika; 2002.
32. Dipiro J, Robert L, Gary C, Gary R, Barbara G, Michel P. *Pharmacotherapy: A Phatophysiological Approach*. Seventh Ed. United State of America: Mc.Graw Hill Companies; 2008.
33. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. *Pneumonia Komuniti (Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia)*. Jakarta; 2003.
34. Shulman, Phair, Sommers. *Dasar Biologi & Klinis Penyakit Infeksi*. Edisi Keem. Yogyakarta; 1994.
35. Misnadiarly. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia pada Anak Balita, Orang Dewasa, dan Usia Lanjut*. Jakarta; 2008.
36. Khairudin. *Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasienpneumonia Yang Dirawat Pada Bangsal Penyakit Dalamdi Rsup Dr.Kariadi Semarang Tahun 2008*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro; 2008.
37. Hasan H. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Departemen Ilmu Penyakit Paru FK Unair Surabaya; 2010.

38. Metlay JP, Waterer GW, Long AC, Anzueto A, Brozek J, Crothers K, et al. Diagnosis and treatment of adults with community-acquired pneumonia. *Am Thorac Soc Doc.* 2019;200(7):E45–67.
39. Dairo MT, Kholis FN, Ngestiningsih D. Pola Kuman Berdasarkan Spesimen Dan Sensitivitas Terhadap Antibiotik Pada Penderita Community-Acquired Pneumonia (CAP) Di RSUP Dokter Kariadi Semarang. Diponegoro University; 2014.
40. Menkes RI. Kemenkes RI No.HK.01.07 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Sepsis. 2017;
41. Irfan. Sepsis dan Tata Laksana Berdasar Guideline Terbaru. *J Anestesiologi Indones.* 2018;X:62–73.
42. Menkes RI. Kemenkes RI No.1022 tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Paru Obstruktif Kronik. 2008;
43. Hidayatulloh N. Acute Exacerbations on Chronic Ostructive Pulmonary Disease (Copd) With Secondary Infection. *J Agromed Unila.* 2015;2(1):57–62.
44. Miravittles M. Antibiotics For Acute And Chronic Respiratory Infection In Patients With Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *AJRCCM Artic Press.* 2013;1–32.
45. Tashkin DP, Fabbri LM. Long-acting beta-agonists in the management of chronic obstructive pulmonary disease: Current and future agents. *Respir Res.* 2010;11:1–14.
46. PPRA T. Panduan Penggunaan Antibiotik RSUP DR . M . DJAMIL PADANG. 2018;
47. Dipiro JT, Talbert GC., Yee GR., Matzke BG., Wells LMP. *Pharmacotherapy: A Pathophysiology Approach*, 10th Edition. Mc-Graw Hill Med. 2017;6007–48.
48. American Society of Health System Pharmacists. United States of America: AHFS Drug information; 2011.
49. Sonita A, Erly E, Masri M. Pola Resistensi Bakteri pada Sputum Pasien PPOK Terhadap Beberapa Antibiotika di Laboratorium Mikrobiologi

- RSUP Dr.M.Djamil Periode 2010 – 2012. J Kesehat Andalas. 2014;3(3):354–7.
50. Al-Jasser A. Extended-Spectrum Beta- Lactamases (ESBLs) A Global Problem. Kuwait Med J. 2006;38:171–85.
51. Medscape. Drug Interaction Checker. Tersedia di <https://reference.medscape.com/drug-interactionchecker>[diakses pada 14 juni 2020]. 2020;

